

PENDEKATAN, METODE DAN PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Sudianto *¹

UIN Alauddin Makassar
sudiantosambas882@gmail.com

A., Marjuni

UIN Alauddin Makassar

Andi Achruh

UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT

Regarding the philosophical approach to education, of course it contains many aspects and is very complex in nature. Because of its complex nature, there is no sufficient limit to explain the nature of education in its entirety. Limitations on the Philosophical Approach to Educational approaches made by experts vary, and their content sometimes differs from one another. These differences may occur because of differences in orientation, the basic concepts used, the analytical technique in writing this journal is thematic, where the results of the research show that there will be many benefits if you understand the philosophical foundation of education.

Keywords: Education ; Philosoph ; Indonesia.

ABSTRAK

Mengenai Pendekatan Filsafi terhadap pendidikan, tentu saja banyak mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat pendidikan secara lengkap. Batasan tentang Pendekatan Filsafi Terhadap Pendekatan pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya kadang berbeda satu dari yang lainnya. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan orientasinya, konsep dasar yang digunakan, Teknik analisis dalam penulisan jurnal ini adalah Tematik, diaman hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akan banyak manfaat yang didapat apabila memahami tentang landasan filsafi terhadap pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan ; Filsafat; Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya

¹ Korespondensi Penulis.

pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, selain dari bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa itu.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Filsafat, jika dilihat dari fungsinya secara praktis adalah sebagai sarana bagi manusia untuk dapat memecahkan berbagai problematika kehidupan yang dihadapinya, termasuk problematika di bidang pendidikan. Oleh karena itu, apabila dihubungkan dengan persoalan pendidikan secara luas, dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan arah dan pedoman atau pijakan dasar bagi tercapainya pelaksanaan dan tujuan pendidikan. Jadi, filsafat merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan yang merupakan penerapan analisis filosofis dalam lapangan pendidikan. Secara makro, apa yang menjadi obyek pemikiran filsafat, yaitu permasalahan kehidupan manusia, alam.

A. PEMBAHASAN

1. Pendekatan

A. Pendekatan Analisa Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Dalam melakukan analisis konsep, empat hal yang perlu diperhatikan adalah: berusaha menemukan kembali arti suatu istilah, meninjau suatu konsep secara objektif, analisis konsep yang digunakan berdasarkan penerapan logika, dan proses penemuan dalam analisis konsep merupakan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara pikiran, bahasa, dan realitas. Pada intinya, analisis konsep bermaksud menganalisis kata-kata yang dapat dikatakan sebagai kata kunci dari sebuah konsep yang berbeda dengan analisis bahasa yang bermaksud mengetahui yang dapat membangkitkan adanya petunjuk.

Adapun yang dimaksud dengan analisa konsep adalah; a. Merefleksikan, Memikirkan, Mempertimbangkan, Membayangkan dan Menggambarkan. b. Nilai atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia. c. Tangkapan seseorang tentang suatu objek. d. Realitas kehidupan sekarang yang aktual. Analisa konsep adalah analisis kata-kata atau istilah-istilah yang menjadi kunci

pokok yang mewakili suatu Gagasan Atau Konsep. Manusia Dalam Mempelajari Sesuatu Tentu Memerlukan Metode agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pendekatan Historis Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Imam Barnadib, pendekatan historis dalam filsafat pendidikan Islam disebut juga “historiko. filosofis”. Pendekatan ini mengadakan deteksi. dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mana yang telah mendapat jawaban dari para ahli filsafat pendidikan sepanjang sejarah. Pendekatan sejarah akan mengungkap konsep-konsep dan teori-teori filsafat pendidikan yang dikemukakan para tokoh sepanjang sejarah. Menurut Imam Barnadip Menyebut Pendekatan Ini Dengan “Historika Filosofis” Pendekatan historis akan mengungkap konsep-konsep dan teori Filsafat Pendidikan Islam yang dikemukakan para tokoh sepanjang sejarah. Studi dari analisis sejarah akan menghasilkan penjelasan perodesasi dan rekonstruksi historis yang meliputi genesis, perubahan dan perkembangan

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada setiap periode dalam pendekatan historis, mengandung aspek rekonstruksi sejarah asal-usul, perubahan dan perkembangan. Sejarah (historis) adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan besar, tepat, waktu, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut, atau ilmu sejarah adalah mengamati proses terjadinya perilaku itu. Jadi pendekatan historis yang di maksud adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab permasalahan serta menganalisis dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sejarah atau historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu, yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya.

Sejarah memang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu, yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya.(Ahmad Nawawi, 2015; 104). Secara garis besar, ada lima jenis pendekatan utama yang dipakai dalam pembelajaran pengantar filsafat, salah satu diantaranya adalah pendekatan historis dengan berbagai variasinya. Dalam pendekatan ini sering dipandang baik dengan pemula. Dalam pendekatan ini, Pemikiran para Filsuf terpenting dan latar belakang mereka dipelajari secara kronologis.

C. Pendekatan Ilmiah Filsafat Pendidikan Islam

Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang ada kaitannya dengan pendidikan. Pendekatan ilmiah seringkali digunakan atas persoalan kekinian dengan sasaran berupa problematika pendidik kontemporer. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Hakikat Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (scientific) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deductive reasoning).

Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan ilmiah merupakan gabungan antara penalaran induktif dan deduktif. memberi definisi pendekatan ilmiah sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol dan bersifat empiris atas suatu relasi fenomena alam. Adapun menurut Susilo (2009) pendekatan ilmiah adalah proses berfikir dimana kita bergerak secara induktif dari pengamatan menuju pembentukan hipotesis dan kemudian berbalik secara deduktif membuat verifikasi atas hipotesis kita tadi pada penerapan logisnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa proses kerja dalam pendekatan ilmiah menimbulkan tiga sifat yang membedakannya dengan sumber pengetahuan dari pengalaman. *Pertama*, pendekatan ilmiah bersifat sistematis dan terkontrol karena menggunakan dua penalaran, yaitu induksi dan deduksi. *Kedua*, ia bersifat empiris yang menghendaki validasi atas semua keyakinan subjektif seseorang. Adapun yang *ketiga*, bersifat self-correcting yang berarti bahwa prosedur yang sistematis dan terkontrol tersebut memungkinkan seseorang terhindar dari kesalahan yang signifikan tatkala menggunakan proses pendekatan ilmiah ini untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan pendekatan ilmiah sebagai prinsip kerjanya. Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran melalui prosedur ilmiah dan biasa dikatakan sebagai kebenaran ilmiah yang objektif karena kesimpulan itu ditarik berdasarkan data empiris dengan prosedur yang sistematis serta menggunakan pendekatan ilmiah.

Penjelasan berikut akan mengambil uraian yang disampaikan oleh Semiawan dalam bukunya Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Pengetahuan (Semiawan, 2007). Pada bahasan ini, penjelasan dalam buku tersebut diperlukan untuk implementasi metodologisnya agar kita tidak mencampurkan berbagai landasan filsafat ilmu yang berbeda.

D. Pendekatan Komprehensif Dan Terpadu Filsafat Pendidikan Islam

Kita pasti akan berpikir dan bertanya-tanya ketika mendengar kata “komprehensif”. Sebagian besar dari kita juga tidak benar-benar memahami makna dari kata tersebut, walaupun cukup familiar di telinga kita. Secara umum, komprehensif diartikan sebagai suatu hal yang bersifat menyeluruh. Inilah yang membuat maknanya juga dapat berubah-ubah menyesuaikan topik pembicaraan yang sedang dibahas karena bersifat menyeluruh. Comprehensive adalah bentuk kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *comprehensive*, yang berarti “komprehensif”, “menyeluruh”, dan “mencakup banyak hal”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada tiga pengertian dari kata “komprehensif”, yaitu: bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik. luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi). mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas

Pemikiran yang terbuka atau mencakup semua hal secara komprehensif dalam bidang filsafat adalah cara memandang sesuatu yang sepenuhnya mencakup aspek-aspek yang berbeda. Melalui pemikiran filosofis ini, seseorang dapat memahami dan mengetahui sesuatu secara sepenuhnya. Komprehensif untuk bagian terkecil berguna menyelesaikan masalah dengan baik. Pendekatan ini mengadakan deteksi. dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mana yang telah mendapat jawaban dari para ahli filsafat pendidikan sepanjang sejarah. Dan adapun Pada Penjelasan kami Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang ada kaitannya dengan pendidikan.

Dan pembahasan kami yang terakhir adalah pendekatan komprehensif dan terpadu. Sebagian besar dari kita juga tidak benar-benar memahami makna dari kata tersebut, walaupun cukup familiar di telinga kita. Secara umum, komprehensif diartikan sebagai suatu hal yang bersifat menyeluruh. Inilah yang membuat maknanya juga dapat berubah-ubah menyesuaikan topik pembicaraan yang sedang dibahas karena bersifat menyeluruh.

Pendekatan komprehensif dalam sistem filsafat Islam pendekatan komprehensif ini pernah berkembang yang sifatnya terpadu antara sumber-sumber Naqli, Aqli Dan Imami. sebagaimana yang tampak dikembangkan oleh Imam Al-Ghozaly. menurutnya kebenaran yang hakiki adalah kebenaran yang diyakini betul-betul sebagai kebenaran. kebenaran yang mendatangkan keamanan dalam jiwa, bukan kebenaran yang mendatangkan keraguan. Untuk mencapai itu kebenaran yang benar-benar diyakini harus melalui pengalaman dan merasakan. pendekatan ini lebih mendekati pola berfikir yang empiris dan intuitif.

2. Metode

Bicara tentang filsafat pendidikan pastinya kita tidak akan asing dengan metode metode apa saja yang ada di dalamnya. Seperti metode positivistik, metode fenomenologis, dan metode kritis. Yang mana nantinya ketiga metode tersebut menjadi cara yang akan dilaksanakan selama kita mempelajari tentang filsafat pendidikan.

A. Metode Positivistik

Metode positivistik merupakan aliran filsafat yang menyatakan bahwa ilmu merupakan suatu pengetahuan yang benar dan fakta. Hal tersebut terkait dengan kebenaran tentang realitas yang ada. Keyakinan yang mendasari aliran ini berakar pada ontologi yang menyatakan bahwa realitas benar benar ada menurut hukum alam. Upaya penelitian dalam hal ini adalah mengungkap kebenaran tentang realitas yang ada dan bagaimana realitas itu bekerja. Pengetahuan memang benar dan fakta adanya. Disini Metode positivistik berperan sebagai metode yang mengkaji ilmu filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang ada sesuai fakta.

Filsafat selalu berperan dan memberikan pengaruh terhadap cabang ilmu lainnya. Maka dari itu metode ini juga memegang fungsi untuk mempertahankan pengetahuan dari ilmu filsafat sesuai analisis dari fakta yang ada Berfikir secara positivisme artinya kita berusaha mencari fakta sesuai dengan realitas sosial yang ada. Jika kita kembalikan lagi pada stigma yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang nyata dan hasil dari penelitian atas dasar kajian pada realitas sosial yang ada, maka disini berfikir positivisme haruslah sesuai fakta bukan khayalan. Akan tetapi juga jangan sampai melebihi fakta fakta itu tadi, atau dalam artian dilebih lebihkan. Sehingga hasil kajian dari ilmu pengetahuan tersebut tidak objektif.

B. Metode Fenomenologis

Selain metode Positivistic, di dalam filsafat pendidikan juga ada metode baru yakni metode Fenomenologis. Tokoh yang pertama kali mempopulerkan istilah “femonologi” adalah Edmund Husserl yaitu sebagai metode atau cara berfikir baru dalam ranah keilmuan social humaniora. Sedangkan tokoh pertama yang menggunakan istilah fenomenologi yaitu Hagel. Dia menggunakan fenomenologi sebagai *Phenomologi of The Spirit* yaitu dengan memperkenalkan istilah fenomenologi dengan menguraikan langkah-langkah yang memungkinkan manusia barat naik menjadi tingkat akal budi yang mendunia (universal).

Meskipun Hagel adalah tokoh yang pertamakali menggunakan istilah fenomenologi tetapi tokoh pertama yang mempopulerkan fenomenologi sebagai cara berpikir yaitu Edmund Husserl. Dia juga telah menciptakan banyak karya tulisan, baik tentang filsafat ataupun ilmu agama. Contoh karya Edmund Husserl seperti buku *Uber den Begriff der Zahl* pada tahun 1887, *Philosophie der Arithmetik* pada tahun 1891 dan masih banyak lagi. Karena kegemilangan tokoh Edmund Husserl banyak sekali para ahli yang menulis mengenai dia dan pemikiran-pemikirannya. Seperti Jacques Derrida pada tahun 1967 dari Inggris yang menulis *Undecidables and old names: Derrida's*

deconstruction and introduction to Husserl's *The Origin of Geomet* dan masih banyak lagi.

Para ahli pendidik seperti MJ Langeved dan Hoogveld yang menggunakan metode fenomenologis dalam membahas ilmu pendidikan, mereka tidak pernah memberikan definisi atau penjabaran, melainkan membiarkan para peserta didik untuk melihat langsung kejadian dengan pandangan mereka sendiri tanpa campur tangan pihak lain. Mereka berharap para peserta didik mampu mengetahui secara langsung apa yang mereka lihat dengan pandangan tajam mereka

Seperti contoh seorang peserta didik melihat lukisan yang memiliki dua makna atau bisa kita sebut dengan ambigu. Kemudian peserta didik A melihat secara langsung lukisan tersebut dan yang ada dipikirkannya lukisan tersebut bermakna D. Namun berbeda lagi dengan peserta didik B yang juga melihat secara langsung lukisan tersebut namun yang ada dipikirkannya lukisan tersebut bermakna E. Dari kejadian tersebut kita dapat menganalisis ketika seorang peserta didik berfokus pada lukisan maka dia sedang menerapkan tahap reduksi fenomenologis. Kemudian peserta didik melihat untuk yang pertama kali lukisan tersebut adalah hal baru dia sedang menerapkan tahapan reduksi eiditis. Setelah mereka melakukan tahap-tahap sebelumnya maka peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang baru mengenai apa yang ada dalam lukisan tersebut. Mereka akan mendapatkan pengetahuan murni yaitu hal atau sesuatu yang pertama kali mereka tangkap saat melihat lukisan tersebut

C. Metode Kritis

Metode kritis merupakan metode yang mengarah kepada berpikir secara rasional (masuk akal) kaitannya dengan filsafat adalah metode ini lebih kepada mengkritisi bagaimana konsep yang digunakan dalam dunia pendidikan, dan juga bagaimana hubungan timbal balik yang dilakukan antara guru dan murid, dengan metode ini juga, filsafat pendidikan berusaha untuk menjawab mengenai kebijakan pendidikan, sumber daya manusia dan lain-lain.

Ada dua cara untuk memunculkan pikiran kritis ala filsafat yaitu: (1) Terus bertanya dan mempertanyakan apa yang ada di hidup ini (2) Memikirkan dari satu hal umum dan menjabarkannya ke hal yang lebih khusus begitupun sebaliknya. Contohnya: saya bisa merasakan sakit jika saya manusia, rasa sakit itu membuat saya tidak senang. Dipukul juga sakit, memukul orang lain membuat orang lain sakit, tentunya ia tidak senang maka jangan memukul orang lain. Pemikiran kritis ini tidak akan pernah berhenti seperti kata Franz Magnis Suseno bahwa filsafat memang harus mencari jawaban, tetapi jawaban itu tidak akan pernah abadi karena itu filsafat itu tak akan pernah selesai dan tak pernah sampai pada akhir dari sebuah masalah. Metode kritis ini digunakan oleh mereka yang mempelajari filsafat tingkat insentif. Beberapa filsuf yang menggunakan metode ini yakni Plato dan Sokrates. Metode kritis bersifat analisa istilah dan pendapat kemudian disistematisasikan. Caranya adalah dengan bertanya, membedakan, membersihkan, menyingkahkan dan menolak suatu keyakinan.

3. Peran

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam memberikan alternatif-alternatif pemecahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Beberapa peran praktis filsafat pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Masalah: Filsafat pendidikan Islam memulai perannya dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Dengan pendekatan pemikiran yang dalam, filsafat pendidikan Islam berusaha memahami akar masalah dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam.
- b. Alternatif Pemecahan Masalah: Setelah memahami permasalahan secara mendalam, filsafat pendidikan Islam mampu menunjukkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dengan cara ini, filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi konkret dalam memberikan solusi yang efektif terhadap masalah-masalah pendidikan Islam.
- c. Pandangan Terhadap Manusia dan Tujuan Pendidikan: Filsafat pendidikan Islam memberikan pandangan khusus terkait hakikat manusia menurut Islam. Pandangan ini terkait erat dengan tujuan hidup manusia dan sekaligus menjadi dasar untuk menetapkan tujuan pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam berperan dalam merinci tujuan-tujuan khusus yang operasional, mengarahkan pelaksanaan pendidikan secara nyata.
- d. Pengembangan Potensi Pembawaan: Dengan menganalisis hakikat hidup dan kehidupan manusia, filsafat pendidikan Islam menyimpulkan bahwa manusia memiliki potensi pembawaan yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa potensi pembawaan manusia adalah sifat-sifat Tuhan, dan dalam mengembangkan sifat-sifat tersebut, harus dilakukan tanpa menodai dan merendahkan nama dan sifat Tuhan.
- e. Evaluasi dan Perbaikan: Filsafat pendidikan Islam tidak hanya memberikan analisis terhadap masalah pendidikan Islam, tetapi juga memberikan informasi tentang sejauh mana proses pendidikan mencapai tujuan yang ideal. Dengan merumuskan kelemahan yang mungkin ada, filsafat pendidikan Islam memberikan alternatif perbaikan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

PENUTUP

Menurut Jalaluddin, metode ini digunakan dalam upaya menggali, menafsirkan, dan menta'wilkan argumen yang bersumber dari pokok ajaran Islam yang terkandung dalam AlQur'an dan Hadits. Dan kajian itu, kemudian disusun suatu konsep dasar pendidikan Islam secara filosofis. Metode dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif, walaupun lebih banyak digunakan dalam metode kuantitatif. Intinya, kuesioner adalah bentuk kuantitatif suatu survei, yang dimaksudkan untuk diisi oleh responden Bentuk survei kualitatif-wawancara yang telah dibahas.

Metode spekulatif dan kontemplatif keduanya adalah metode utama dan kunci yang sering digunakan. Namun demikian oleh karena filsafat mengalami pengembangan sedemikian rupa, terutama berkat bersentuhannya dengan pengetahuan ilmiah, maka tak jarang filsafat mengadopsi metode-metode dari pengetahuan ilmiah ini. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan. Yang didalamnya belum terdapat pemikiran manusia. Dalam pendekatan normatif ini agama dilihat sebagai suatu kebenaran yang mutlak dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela Dhea. 2021. *Buku ajar Filsafat Pendidikan*. Sukabumi : NasaputraPress.
- Daryono. 2020. *Kontribusi landasan pendidikan dalam aspek humas pendidikan*. Pasuruan : Lembaga Academic & reseach institute.
- Harisah Affuddin. 2018. *Filsafat pendidikan Islam prinsip dan dasar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Hasan Kamaruddin, Khaerunnisa. 2022. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Burhanuddin Nunu. 2018. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group.
- Hasan Muhammad, Harahap Khairani, Inanna, Khasanah Uswatun, Rif'ati Badroh, Musyaffa, Susanti, Hasyim Hajerah Sitti, Nuraisyab, Faudi Ahmad, Suranto Muhammad, Fakhrurrazi, Arisah Nur, Zaki Ahmad, Setyawan Adicahya. 2021. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta media Grup.
- Hidayatullah Syarif, Shaira Rohmat Abdul, Djirzanah, Mutmainnah Lally, Lasio. Wikandaru Reno. Maharani Dwi Putri Septiana, Efendhy Syafiq. 2021. *Filsafat dan kearifan dalam agama dan budaya lokal*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Maipita Indra. 2013. *Memahami dan mengukur kemiskinan*. Yogyakarta : KDT. Tuginem, Trisiyani Ratna. 2018. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia